



SKRIPSI

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DENGAN
MENGUNAKAN ANEKA WARNA KRAYON PADA
KELOMPOK B2 RA IPKB CURUP TIMUR**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan
PAUD FKIP Universitas Bengkulu**

Oleh:

APRILENA

NPM: A11112028

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**



SKRIPSI

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DENGAN
MENGUNAKAN ANEKA WARNA KRAYON PADA
KELOMPOK B2 RA IPKB CURUP TIMUR**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan
PAUD FKIP Universitas Bengkulu**

Oleh

APRILENA

NPM: A1I112028

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

ABSTRAK

APRILENA, 2014 “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan menggunakan Aneka Warna Krayon Pada Kelompok B2 RA IPKB Curup Timur”. **Skripsi Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru dalam Jabatan, Universitas Bengkulu.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media menggambar dapat meningkatkan motorik halus anak pada kelompok B2 RA IPKB Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B2 sebanyak 20 orang, laki-laki 10 orang dan perempuan 10 orang. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan, siklus I pertemuan 1 dan ke 2 pada tanggal 28 dan 29 April 2014, dan siklus II pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan pada tanggal 6 dan 7 Mei 2014. Teknik pengumpulan data dari hasil observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa pada siklus I pertemuan 1 yang memperoleh nilai Sangat Baik rata-rata 33%, pada siklus ke II pertemuan 2 meningkat menjadi 91%. Berdasarkan Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media menggambar dengan aneka warna krayon dapat meningkatkan motorik halus anak.

Kata kunci: Menggambar, motorik halus.

ABSTRACT

APRILENA, 2014 "Improving fine motor skills Children Through Activities Using Colorful Drawing Crayons In Group B2 RA Curup IPKB East". Thesis Courses For Teachers Education, University of Bengkulu.

The purpose of this study was to determine whether the use of drawing media can improve children's fine motor skills in group B2 RA IPKB East Curup Rejang Lebong. The study subjects were children B2 group of 20 people, 10 men and 10 women. This research was conducted in two cycles, each cycle held two meetings, the first cycle of the 1st and 2nd meeting on 28 and 29 April 2014, and the second cycle 1 and 2 meeting held on May 6 and May 7, 2014. Techniques of data collection from results observation and documentation. Based on the results obtained in the first cycle of information that first meeting which scored Very Good average of 33%, in the second cycle to the meeting 2 increased to 91%. Based on the results of this study it can be concluded that by using the media to draw with colorful crayons can improve fine motor.

Keywords: Drawing, fine motor, colorful crayons.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh Sarjana Pendidikan dari Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri .

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Curup, Juni 2014

APRILENA

MOTTO

- 1. Untuk meraih sebuah kesuksesan diperlukan perjuangan yang panjang dan tanpa lelah.**
- 2. Dengan semangat yang tinggi, tidak ada kata terlambat untuk menggapai cita-cita.**
- 3. Kesabaran sesungguhnya tidak memiliki batas sabar, karena kunci sukses adalah untuk menuju kemenangan. Dan Allah SWT bersama orang-orang yang sabar.**
- 4. Prestasi terbaik adalah menggapai ridho Allah SWT. Maka berusahalah untuk meraihnya.**
- 5. Hidup adalah tempat persinggahan sementara untuk mengambil bekal dalam perjalanan panjang. Isilah hidup dengan kebaikan untuk modal utama di perjalanan abadi.**

Persembahkan

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiratNya, sebuah karya kecilku dari buah perjuangan dan pengorbanan, kupersembahkan kepada orang-orang yang kucintai;

- 1. Pelita hidupku Allah SWT dan Rasulullah SAW.**
- 2. Suamiku tercinta M. Nursi. S. Sos, yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun spiritual dan telah rela berkorban lahir bathin.**
- 3. Anak-anakku tersayang (Desi, Dwi, dan Putra) yang banyak memberikan dukungan dan motivasi.**
- 4. Saudara-saudaraku dan teman seperjuanganku yang telah banyak memberikan semangat untuk tetap maju menggapai cita-cita.**
- 5. Guru-guru dan kepala RA IPKB curup yang telah banyak memberikan motivasi.**
- 6. Almamaterku Universitas Bengkulu.**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas segala rahmat dan hidayah yang dikaruniakan oleh Allah SWT, berkat izin Nya penulis diberi kekuatan dan kelapangan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini dapat terlaksana melalui serangkaian proses yang tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat yang setinggi-tingginya dan terima kasih yang takterhingga kepada:

1. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M. Pd, selaku dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
2. Dr. I Wayan Dharmayana, M.Ps., selaku ketua Program Sarjana dan Kependidikan Guru dalam Jabatan.
3. Drs. Wembrayarli, M. Sn, selaku dosen pembimbing I yang bijak dan selalu memotivasi, memberikan masukan dan sarannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Dr. Azwandi. M. A, selaku dosen pembimbing II yang bijak dan selalu memotivasi, memberikan masukan dan sarannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Drs. Rokhmat Basuki. M. Hum, selaku dosen penguji yang telah menguji dan memberikan masukan - masukan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Asep Suratman. M. Pd, selaku dosen penguji yang telah menguji dan memberikan masukan - masukan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak/Ibu dosen beserta staf SI PAUD Universitas Bengkulu yang telah memberi ilmu, mendidik dan memberikan pelayanan sehingga penulis mendapatkan banyak kemudahan dalam menyelesaikan SI PAUD ini
8. Orangtua dan mertua yang telah memberi semangat dan do'anya
9. M. Nursi. S. sos, suamiku tercinta dan anak-anakku tersayang (Desy Nadya Aulena Apt, Dwi Fitri Yani. S. Pd, dan Tri Putra Aidhil Adha) yang telah banyak memberikan rasa, asah, warna, cipta, dorongan, inspirasi dan motivasi untuk selalu berbuat lebih baik
10. Kepala Sekolah RA IPKB Curup Timur, yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
11. Keluarga besar RA IPKB Curup Timur, yang semuanya telah membantu sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan lancar.

Semoga bantuan dan dorongan yang diberikan kepada penulis mendapat limpahan pahala dan berkah dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini tidaklah sempurna, kritik dan sarannya sangat kami harapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Curup, Juni 2014
Penulis

APRILENA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN Sampul	i
HALAMAN Judul.....	ii
HALAMAN Persetujuan Pembimbing.....	iii
HALAMAN Persetujuan Panitia Skripsi.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
SURAT Pernyataan Keaslian Skripsi.....	vii
MOTTO DAN Persembahan.....	viii
KATA Pengantar.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR Tabel.....	xiv
DAFTAR Gambar.....	xv
DAFTAR Lampiran.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	
A. Acuan Teori.....	9
B. Kajian Penelitian yang relevan.....	23
C. Kerangka Berpikir.....	25
D. Hipotesis Tindakan.....	26

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Subyek Penelitian	30
D. Jenis Tindakan	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Instrumen.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Indikator Keberhasilan.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan.....	61

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA.....	66
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	68
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Jadwal kegiatan Penelitian..... 29
Tabel 3.2	Rincian jadwal Kegiatan Penelitian..... 30
Tabel 3.3	Peran/partisipan dalam penelitian..... 30
Tabel 3.4	Aspek penilaian Motorik Halus 39
Tabel 3.5	Deskriptor Penilaian Kemampuan Motorik Halus..... 40
Tabel 4.1	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus anak Siklus I Pertemuan 1 dan 2..... 52
Tabel 4.2	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus anak Siklus II Pertemuan 1 dan 2..... 59
Tabel 4.3	Perbandingan Kemampuan Motorik Halus anak Siklus I dan II..... 60
Tabel 4.4	Rekapitulasi Peningkatan Motorik halus Anak..... 61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	30
Gambar 2. Grafik Perbandingan Kemsmpuan Motorik Halus Siklus I dan II.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tabel Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	69
Lampiran 2. Data Murid RA IPKB.....	70
Lampiran 3. Tabel data Anak Kelompok B2 RA IPKB.....	71
Lampiran 4. Surat Pernyataan sebagai teman sejawat.....	72
Lampiran 5. Lembar Observasi Aktivitas Anak.....	73
Lampiran 6. Lembar Observasi Guru.....	76
Lampiran 7. Surat Keterangan Melaksanakan PTK.....	81
Lampiran 8. Satuan Kegiatan Harian Siklus I pertemuan 1.....	82
Lampiran 9. Satuan Kegiatan Harian Siklus I pertemuan 2.....	83
Lampiran 10. Satuan Kegiatan Harian Siklus II pertemuan 1.....	84
Lampiran 11. Satuan Kegiatan Harian Siklus II pertemuan 2.....	85
Lampiran 12. Foto Kegiatan Penelitian.....	86
Lampiran 13. Riwayat Hidup.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Sebagaimana termaktub dalam UU sistem pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 1A dan pasal 18 ayat 1, bahwa Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang sekolah dasar, dari sejak lahir sampai usia 6 tahun yang melalui jalur pendidikan formal berbentuk dalam taman kanak-kanak.

Usia dini dianggap sebagai usia keemasan karena pada usia tersebut, anak sedang mengalami perkembangan yang sangat baik secara fisik maupun psikis. Usia 6 tahun merupakan masa peka dalam perkembangan. Masa peka adalah masa pematangan fungsi-fungsi fisik dan pikir yang siap merespon stimulasi lingkungan dan mengasimilasikan atau menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama (Depdiknas 2007:1).

Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan formal sebelum memasuki sekolah dasar. Lembaga ini sangat strategis dan penting dalam menyediakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Analisa ini merupakan

golden age (usia emas). “masa peka” yang hanya datang sekali. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut perkembangan anak secara optimal (Depdiknas 2007: 8).

Salah satu amanat luhur tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Setiap manusia memiliki potensi atau bakat dan kecerdasan. Tanggung jawab para pengelola pendidikan secara sistematis terprogram dan terpadu sehingga potensi tersebut dapat berkembang secara optimal.

Menurut Sujiono (2008:3) perkembangan motorik adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan sesuatu kegiatan. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mengcoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, menggambar, dan sebagainya. Kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Lewat bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya ketika anak melompat, melempar, atau berlari.

Selain itu anak bermain dengan menggunakan seluruh emosi, perasaan, dan pikirannya.

Menurut (Papierppoint, 2012:10). Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar. Pada usia 5-6 tahun, banyak anak yang sudah sempurna motorik halusnya, karena bisa dilihat dalam kegiatan menggambar ataupun menulis. Dimana anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti menkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan.

Motorik Halus merupakan koordinasi antara jari jemari, telapak tangan dan kaki serta mata. Umumnya orang tua lebih memperhatikan perkembangan motorik kasar ketimbang motorik halus. Padahal, sama pentingnya. Bahkan lebih bermakna karena mengarah pada intelegensi anak. Dari sini nantinya akan terlihat kemampuan anak menulis. Anak selagi di Play group atau TK belum bisa memegang pensil dengan benar, ternyata di usia sekolah kemampuan menulisnya kurang baik (Martini, 2011:78). .

Perkembangan Gerakan Motorik Halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan

dengan kegiatan meletakkan atau suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Dalam hal ini seorang guru Taman Kanak-Kanak harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menantang peserta didik untuk aktif, sehingga dapat memacu perkembangan fisik serta psikologis anak yang mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak (Olvista 2012:6).

Dari hasil observasi yang dilakukan dan kenyataan yang ditemui di lapangan, peneliti menemui berbagai fenomena. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ditemukan:

1. Kurang berkembangnya motorik halus anak disebabkan karena guru selalu memberikan kegiatan pembelajaran hanya pada mewarnai gambar saja, sehingga anak bosan. Hal ini terlihat dalam kegiatan sehari-hari yang diberikan guru,
2. Media dan alat yang digunakan kurang bervariasi serta stimulus yang diberikan guru kurang optimal sehingga perkembangan yang diharapkan belum tercapai secara maksimal,
3. Metode yang monoton sering digunakan seorang guru sehingga menyebabkan anak tidak tertarik untuk menggambar.

Melihat permasalahan itu maka perlu dicari berupa metode yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berkreaitivitas. Salah satunya adalah dengan meningkatkan motorik halus pada anak yaitu dengan cara anak diajak untuk menggambar, memegang krayon dengan benar, dan

mewarnai gambar dengan beraneka warna krayon dalam rangka kelenturan jari.

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya. Lingkungan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.

Anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Di RA IPKB anak-anak masih kurang lancar dalam pengembangan motorik halusnya, misalnya menggerakkan tangan untuk menggores, mencoret di atas kertas dan masih takut untuk menggores dengan leluasa. Padahal seharusnya anak usia 5-6 tahun sudah dapat menggambar dan menggoreskan krayon dengan baik. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu adanya stimulasi atau dorongan yang sesuai agar anak merasa senang dan tidak merasa dipaksa.

Metode yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak untuk memberikan stimulasi pada anak agar lebih

berani dan berkembang motorik halusya, diantaranya adalah dengan metode menggambar dengan media beraneka warna krayon. Dengan menggambar anak dapat melakukan eksplorasi menggunakan indranya untuk mencoba menggerakkan tangan, mencoret-coret, melatih kesabaran, ketelitian untuk mengembangkan motorik halus anak.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak RA IPKB melalui kegiatan menggambar dengan aneka warna krayon. Dari kegiatan ini anak berlatih menggerakkan pergelangan tangan saat memegang krayon dan juga agar anak dapat menyalurkan perasaannya dan menciptakan keindahan. Topik yang dipilih adalah keterampilan menggambar dengan aneka warna krayon. Kegiatan akan dilaksanakan di dalam kelas. Peneliti merencanakan langkah kegiatan apa saja yang akan dilakukan bersama anak- anak di kelas. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Aneka Warna krayon Di Kelompok B2 RA IPKB Curup Timur Tahun Ajaran 2013/2014”

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelompok B2 RA IPKB Curup Timur Tahun Ajaran 2013/2014” adalah: 1. Kurang berkembangnya motorik halus anak disebabkan karena guru

memberikan kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi, metode yang monoton.

2. Masih banyak anak yang belum bisa memegang krayon dengan benar, jari anak masih kaku.
3. Masih banyak anak yang belum mampu menggambar dengan rapi, mewarnai gambar secara merata, dan belum mampu membuat kombinasi warna pada kegiatan menggambar dan mewarnai.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka untuk lebih Lebih fokusnya penelitian ini, maka masalahnya dibatasi pada: Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus anak Melalui Kegiatan Menggambar dengan Aneka Warna Krayon Di Kelompok B2 RA IPKB Curup Timur. Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada: 1) Kelenturan jari, 2) anak mampu mewarnai secara rapi, 3) anak mampu membuat kombinasi warna dengan aneka warna krayon

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini adalah “Bagaimanakah Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar dengan Aneka Warna Krayon di kelompok B2 RA IPKB Curup Timur Tahun Ajaran 2013-2014?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan menggambar dengan aneka warna krayon pada kelompok B2 RA IPKB Curup Timur tahun ajaran 2013-2014?”

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Anak

Membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui aktivitas menggambar dengan menggunakan aneka warna krayon.

2. Bagi Guru

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh para guru melalui penelitian ini, yaitu :

- a. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan guru mengenai peningkatan kemampuan motorik halus.
- b. Meningkatkan kreativitas guru melalui pembelajaran dengan aktivitas menggambar pada anak.

3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas sekolah melalui pembelajaran dengan aktivitas Menggambar

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dan koreksi, terutama dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai perkembangan anak yang optimal

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan

Sujiono (2005:63) mengungkapkan bahwa Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan juga menunjukkan bahwa suatu tindakan (*performance*) dapat dilakukan sekarang.

2. Motorik Halus

Motorik halus adalah pengorganisasian sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil (Martini, 2011:78).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah aktifitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus yang mana gerakannya lebih menuntut koordinasi mata dengan tangan dan melibatkan koordinasi syaraf otot (*Neoromuscular*).

Tujuan motorik halus pada anak Taman Kanak-Kanak yaitu untuk melatih kemampuan koordinasi motorik halus anak koordinasi tangan dan

mata dapat dikembangkan melalui kegiatan menggambar (Martini, 2011:79). .

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.

Hurlock (1996:45) memaparkan tujuan motorik halus pada anak taman kanak-kanak yaitu untuk melatih kemampuan koordinasi motorik halus anak koordinasi tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan menggambar.

Menurut Sujiono (2009:14) memaparkan tujuan dari motorik halus adalah untuk membuat anak bisa berkreasi seperti menggunting, menggambar, mewarnai, dan mengayam atau menjahit. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan motorik halus pada anak usia dini adalah untuk menggerakkan anggota tubuh, terjadinya koordinasi antara mata dengan tangan, dan membuat anak berkreasi serta bereksplorasi terhadap jari-jemarinya seperti menulis, menggambar, menggenggam, melukis.

Peranan motorik halus dalam dunia pendidikan sangat besar, terutama pada pendidikan anak usia dini. Hal ini terdapat dalam

amandemen UUD 1945 Pasal 28 C ayat 2 dinyatakan bahwa setiap anak berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. Hurlock (1999:105), menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah suatu perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi.

Menurut Sujiono dkk (2005 : 2.10) tujuan pengembangan motorik adalah untuk mengembangkan motorik anak, melatih anak gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengembangan motorik adalah mengembangkan kemampuan gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan cara hidup sehat. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan motorik anak usia dini adalah proses seorang anak anak berkembang sejalan dengan kematangan otot dan syaraf serta terampil menggerakkan tubuhnya seperti menggerakkan jari-jemari tangannya menempel, mengisi pola, melukis, dan menyusun puzzle.

Perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menempel, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Mudjito (2017 :12) perkembangan motorik halus adalah “Kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.”

Mudjito (2007:20) menyatakan Karakter perkembangan motorik halus menurut keterampilan motorik halus yang paling utama adalah :

- a. pada saat anak usia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi.
- b. Pada usia 4 tahun , koordinasi motorik halus anak secara substansi sudah mengalami kemajuan dan gerakanya sudah lebih cepat bahkan cenderung sempurna.
- c. Pada usia 5 tahun , koordinasi pada motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata.

d. Pada akhir masa anak-anak usia 6 tahun ia belajar bagaimana menggunakan jari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.

Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, seperti ke trampolin menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan yang cermat (Martini, 2011:78).

Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia PAUD, antara lain adalah anak mulai bisa menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu sendiri. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau bagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari kemampuan motorik halus pada anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berekreasi, seperti menggunting kertas, menyatukan dua lembar kertas, menggambar, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama.

Menurut Olvista (2012:5) Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini

dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulus tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya (Papierpeint, 2012:15). Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan.

Menurut Muhammad As`adi (2010: 15) perkembangan motorik halus anak berdasarkan tahapan usianya.

Anak usia 3 tahun :

- a. menggambar mengikuti bentuk
- b. menarik garis vertikal, menjiplak bentuk lingkaran
- c. membuka menutup kotak
- d. menggunting kertas mengikuti pola garis lurus

Anak usia 4 tahun :

- a. menggambar sesuatu yang diketahui, bukan yang dilihat
- b. mulai menulis sesuatu dan mampu mengontrol gerak tangannya
- c. menggunting zig zag, melengkung, membentuk dengan lilin
- d. menyelesaikan pabel 4 keping

Anak usia 5 tahun :

- a. melipat
- b. menggunting sesuai pola
- c. menyusun mainan konstruksi bangunan
- d. mewarnai lebih rapi tidak keluar garis
- e. meniru tulisan

Perkembangan motorik halus yang dimaksud disini adalah perkembangan otot-otot pada tangan si kecil untuk melakukan beberapa gerakan yang membutuhkan koordinasi. Misalnya seperti memegang benda-benda tertentu, menulis atau memegang sendok makannya sendiri. Melatih perkembangan motorik halus si buah hati sangatlah penting karena gerakan motorik halus inilah yang nantinya akan mempermudah setiap aktivitas yang akan ia lakukan di sekolah. Jika ia belum bisa mengembangkan kemampuan motorik halusnya dengan baik, maka ia juga akan mengalami kesulitan untuk makan dan memakai pakaiannya sendiri (Muhammad as`adi, 2010: 15).

3. Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Anak TK

Dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar anak TK peran guru sangatlah penting. Dalam merencanakan kegiatan fisik atau motorik seorang guru membutuhkan latar belakang yang kuat untuk memilih kegiatan fisik atau motorik yang bermakna dan sesuai bagi anak didiknya. Guru juga perlu menentukan tingkat keberhasilan yang sesuai

dengan kemampuan anaknya. Guru perlu mempelajari tingkat kemampuan anak didiknya sehingga dapat menentukan jenis kegiatan dan ukuran keberhasilan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Muhammad as`adi 2010: 21).

Guru mempunyai peran yang penting dalam pengembangan fisik motorik anak yang dapat dilakukan melalui bermain. Disekolah, gurulah yang menentukan apa aktivitas fisik atau olahraga yang dapat dilakukan anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Guru juga berperan dalam menumbuhkan minat anak terhadap berbagai kegiatan motorik anak seperti jenis olahraga, menggambar, melipat kertas dan lain - lain. Peran gurulah yang dapat mengarahkan dan menumbuhkan minat anak untuk mengikuti semua kegiatan fisik motorik tersebut dengan tujuan agar gerakan motorik kasar dan halus anak dapat dikembangkan dengan baik.

Guru dapat membantu mengembangkan minat dan rasa percaya diri anak dan perasaan mampu melakukan berbagai kegiatan fisik motorik yang sesuai untuk anak TK. Pengembangan motorik anak yang baik akan meningkatkan kemampuan dan kekuatan otot – otot anak. Perkembangan kekuatan otot tersebut diimbangi dengan perkembangan dalam mengkoordinasikan gerakan antara otot yang satu dengan otot yang lain. Apabila gerakan motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik

maka keterampilan motorik halus yang telah dimiliki anak juga akan meningkat.

Guru perlu menentukan tujuan yang akan dicapai. Guru perlu menentukan gerak dan keterampilan yang perlu dikuasai anak melalui pelaksanaan beberapa kegiatan pembelajaran. Guru juga perlu menentukan apa dan bagaimana cara menilai hasil belajar anak serta melaporkan hasilnya kepada orang tua anak didik.

Guru juga bertanggung jawab dalam membantu mengembangkan keterampilan motorik anak TK dengan cara merencanakan dan mengatur secara baik, lingkungan belajar dan proses belajar anak untuk mencapai tujuan pengembangan motorik anak TK. Untuk meningkatkan gerakan motorik anak maka yang dapat dilakukan guru adalah :

- a. Menyediakan peralatan atau lingkungan yang memungkinkan untuk melatih keterampilan motoriknya
- b. Memperlakukan anak dengan sama
- c. Memperkenalkan berbagai jenis keterampilan motorik
- d. Meningkatkan kesabaran guru karena setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu keterampilan
- e. Aktivitas fisik yang diberikan ke anak harus bervariasi
- f. Berilah anak – anak aktivitas fisik yang memungkinkan anak menikmati dan dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai perkembangannya.

- g. Saat melakukan aktivitas fisik yang menempatkan anak bersama beberapa anak lain

4. Menggambar

Menggambar adalah proses membuat gambar dengan cara menggoreskan benda-benda seperti pensil dan pena. Hasil dari proses ini berupa susunan garis. Adapun proses membuat gambar dengan cara melumurkan bahan warna seperti cat, pada bidang datar (misalnya kanvas, papan, triplek dan hardboard). Hasil dari menggambar berupa tata susunan warna.

Menurut Sumanto (2005:5) menggambar merupakan suatu perbuatan seseorang dalam usahanya untuk mengungkapkan buah pikiran, sehingga bermakna visual pada suatu bidang dan hasilnya disebut gambar.

Bentuk dapat diartikan sebagai wujud, bangun atau rupa. Bentuk-bentuk yang terdapat di sekitar kalian berasal dari bentuk atau pola dasar geometris (lingkaran, kubus, bola dan sebagainya) sehingga terjadi segala macam bentuk. Secara garis besar bentuk dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu bentuk geometris dan bentuk organis.

a. Bentuk geometris adalah bentuk-bentuk tertentu yang terukur dan dapat didefinisikan, misalnya : bujur sangkar, persegi panjang, bola, limas dan lingkaran.

b. Bentuk organis adalah bentuk alamiah yang sudah mengalami perkembangan, tidak lagi terukur dan sukar didefinisikan, misalnya : bentuk pohon, orang atau hewan.

Menggambar bentuk merupakan kegiatan untuk mewujudkan ilusi (bayangan atau angan-angan) melalui gambar ilusi dapat mengenai benda yang sedang dilihat atau digambar. Hasil dari menggambar bentuk adalah terwujudnya gambar yang realistis, artinya gambar yang dibuat itu harus menampilkan kesan berisi dan terbuat dari bahan tertentu. Jadi, dapatlah didefinisikan menggambar bentuk adalah menggambar dari benda-benda sesuai dengan sifat-sifat benda tersebut (Sumanto, 2005:7).

Dalam bidang seni rupa, terdapat 2 (Dua) bentuk, yaitu:

- 1). Bentuk Figuratif (bentuk nyata sesuai dengan aslinya)
- 2). Bentuk Nonfiguratif (bentuk yang tidak nyata)

Selain itu, dapat juga digolongkan dalam:

- 1). Bentuk Abstrak, merupakan bentuk yang tidak nyata atau tidak meniru benda yang ada di alam
- 2). Bentuk Geometris, merupakan bentuk yang beraturan
- 3). Bentuk Non-geometris, merupakan bentuk yang tidak beraturan
- 4). Bentuk Stilasi, merupakan bentuk yang dihasilkan dari modifikasi bentuk hewan maupun tumbuhan. Contohnya pada batik.

- 5). Bentuk Visual Realistis atau Naturalis, bentuk yang ada di alam dan dibuat sesuai dengan kondisi aslinya.

Dengan Kata lain, pengertian gambar bentuk adalah gambar yang dibuat sesuai dengan kondisi aslinya.

Prinsip – prinsip Menggambar Bentuk:

- 1). Perspektif, merupakan prinsip menggambar sesuai dengan penglihatan. Objek gambar yang dekat digambar lebih besar, tinggi, dan jelas
- 2). Proporsi, merupakan perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain secara menyeluruh
- 3). Komposisi, diartikan dengan susunan atau letak objek gambar yang menyatu
- 4). Gelap-Terang (Half – Tone). Bagian benda yang terkena cahaya akan tampak terang (putih atau warna muda). Sedangkan yang tidak terkena cahaya berkesan gelap (hitam atau warna tua).
- 5). Bayang – bayang (Shadow) untuk menunjukkan kesan tiga dimensi (realis).

Langkah – Langkah Menggambar Bentuk:

- 1). Pengamatan : kegiatan mengenali objek yang akan digambar
- 2). Sketsa : gambar dasar (gambar yang belum jadi)
- 3). Menentukan gelap – terang dengan memperhatikan arah cahaya.

- 4). Menentukan teknik dengan menyesuaikan alat dan bahan yang digunakan. Bila menggunakan pensil gambar (warna), teknik arsir atau dusel lebih cepat. Dahulukan warna muda dan warna gelap tidak harus hitam.
- 5). Sentuhan akhir dengan memberikan penekanan pada karya gambar bentuk. Pendekatan yang Digunakan dalam Menggambar Bentuk yaitu Pendekatan Dengan Model, berarti dalam menggambar tersedia benda yang menjadi objek gambar.

Keuntungan pendekatan dengan model:

- 1). Objek gambar lebih jelas
- 2). Ketepatan sudut gambar lebih terjamin

Pendekatan tanpa model, mempunyai arti bahwa kegiatan menggambar tidak disertai adanya contoh atau benda sebagai objek gambar.

Teknik Menggambar Bentuk:

- 1). Teknik linear merupakan teknik menggambar dengan menjadikan garis sebagai unsur utama.
- 2). Teknik Blok merupakan cara menggambar dengan menggunakan satu warna
- 3). Teknik arsir merupakan cara menggambar dengan garis-garis sejajar atau menyilang untuk menentukan gelap terang objek gambar sehingga tampak seperti tiga dimensi.

- 4). Teknik Dusel merupakan cara menentukan gelap terang pada gambar dengan menggoreskan pensil dalam posisi miring /rebah.
- 5). Teknik Pointilis merupakan cara menentukan gelap – terang dengan memberi titik – titik padat untuk bagian gelap dan titik – titik yang jarang untuk bagian yang agak terang.
- 6). Teknik Aquarel merupakan cara menggambar dengan menggunakan sapuan tipis pewarna cat air, sehingga hasilnya tampak transparan atau tembus pandang.
- 7). Teknik Plakat merupakan cara menggambar menggunakan bahan cat air atau cat poster dengan sapuan warna tebal, sehingga hasilnya tampak pekat dan menutup (Zaidin, 2012).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

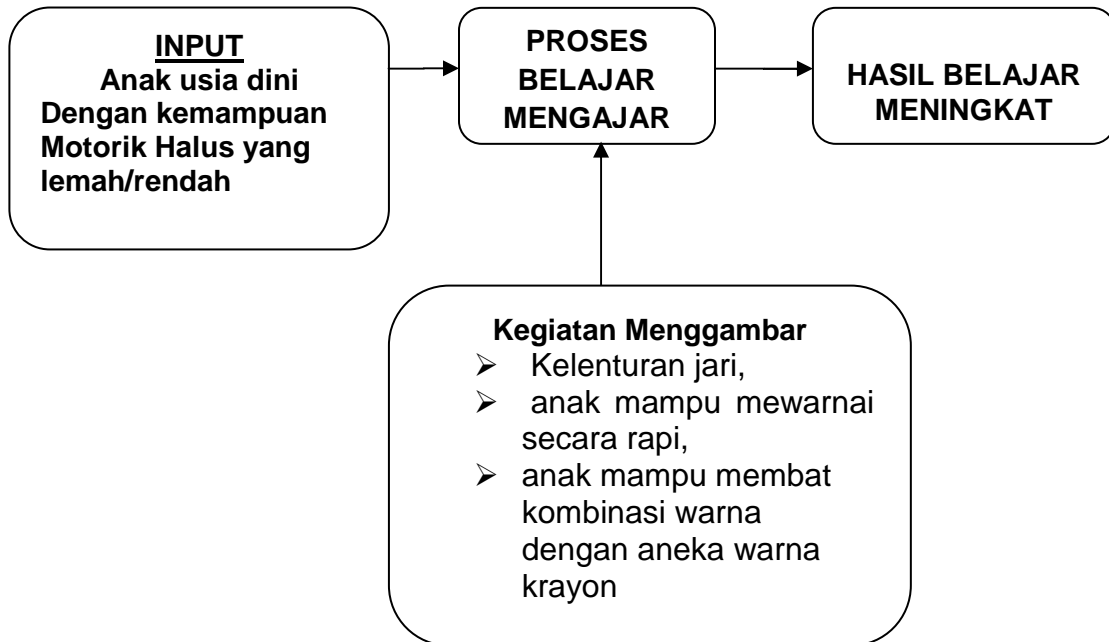
Ninik Setyaningsih pada tahun 2012 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Dalam Kegiatan Menggambar menggunakan Metode Pemberian Tugas Pada Anak Didik TK Tunas Bangsa Bandung”. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran motorik halus melalui teknik pemberian tugas menggambar. Pembelajaran dilaksanakan dengan cara individu melalui permainan yang menyenangkan pada anak-anak dengan pemberian tugas oleh anak. Pembelajaran ini diterapkan pada anak dalam kreativitas berfikir sehingga anak dalam pembelajaran motorik halus melalui teknik

pemberian tugas sangat menyenangkan dan dapat melatih motorik halus anak (Ninik, 2012)

Susi Iriani pada tahun 2011 yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus anak Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Barang Bekas Pasa Kelompok B TK Widya Merti Surabaya”. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran motorik halus melalui kegiatan menggunting pola meningkat.

Pembelajaran dilaksanakan dengan cara berkelompok melalui permainan yang menyenangkan pada anak-anak dengan pengenalan bentuk –bentuk pola untuk di bentuk oleh anak. Pembelajaran ini diterapkan pada anak untuk mengembangkan perkembangan kognitif anak dan melatih pada anak dalam kreativitas berfikir sehingga anak dalam pembelajaran motorik halus melalui teknik menggunting pola dari barang bekas tidak cepat bosan karena media yang digunakan sangat bervariasi dan sesuai dengan karakteristik belajar anak yaitu pembelajaran harus menyenangkan (Martini, 2011).

C. Kerangka Berpikir



Kondisi Awal Anak

- 1). Anak tidak siap untuk mengikuti pelajaran.
- 2). Anak tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran.
- 3). Masih banyak anak yang belum mampu menggambar dengan rapi.
- 4). Media dan alat yang digunakan kurang bervariasi.
- 5). Masih banyak anak yang belum bisa memegang krayon dengan benar, jari anak masih kaku.
- 6). Masih banyak anak yang belum mampu menggambar dengan rapi, mewarnai gambar secara merata, dan belum mampu membuat kombinasi warna pada kegiatan menggambar dan mewarnai.

Kegiatan Menggambar Dengan Aneka Warna Krayon

- 1). Guru menyampaikan tujuan dan tema secara jelas.
- 2). Guru mengatur tempat duduk.
- 3). Guru melaksanakan kegiatan pembukaan, inti, dan penutup.
- 4). Guru menciptakan suasana yang akrab dan menyenangkan.
- 5). Guru mampu mengembangkan keterampilan pembelajaran dan menetapkan bentuk gambar yang dipilih.
- 6). Guru melakukan tes pada lembar kerja dan mengevaluasinya.

Hasil dari kegiatan menggambar dengan aneka warna krayon dapat meningkatkan motorik halus anak.

Kondisi Ideal Anak

- 1). Anak tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.
- 2). Anak mampu menggambar dengan aneka warna krayon, mewarnai gambar dengan rapi, dan koordinasi jari anak sudah lentur.
- 3). Anak mampu membuat kombinasi warna dengan aneka warna krayon.
- 4). Anak senang dan gembira melaksanakan kegiatan pembelajaran.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas dapat diajukan suatu hipotesis bahwa Motorik Halus Anak dapat meningkat Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Aneka Warna krayon Di Kelompok B2 RA IPKB Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Tahun Ajaran 2013/2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan model prosedur PTK menurut Arikunto (2010; 16). PTK yaitu penelitian yang dilakukan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action reseach*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Tujuan PTK antara lain:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.

4. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Dalam PTK, seorang guru mendapatkan peran ganda yakni sebagai praktisi sekaligus sebagai peneliti. Metode penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus yaitu perencanaan – pelaksanaan – pengamatan – refleksi – perencanaan – pelaksanaan – pengamatan – refleksi dan seterusnya.

Dalam penelitian ini aspek yang dikembangkan adalah masalah dalam kemampuan motorik halus anak pada kegiatan menggambar meliputi kelenturan jari, anak mampu mewarnai secara rapi, membuat kombinasi warna dengan aneka warna krayon. Salah satu cara mengatasinya dibuatlah perencanaan belajar mengajar yang baik. Untuk memecahkan masalah, peneliti membuat rencana baru yang mendorong pencapaian tujuan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelompok B2 RA IPKB Curup Timur Waktu pelaksanaan pada semester genap, dari bulan Februari sampai bulan Juni tahun ajaran 2013-2014.

Tabel 3.2 Jadwal pelaksanaan siklus penelitian RA IPKB Curup Timur

Kegiatan	Tema/Sub Tema	Hari/Tanggal	Waktu
Siklus I	Alam Semesta/ Gejala Alam	Senin, 28 April 2014	08.00-10.30
		Selasa, 29 April 2014	08.00-10.30
Siklus II	Alam Semesta/ Gejala Alam	Selasa, 6 Mei 2014	08.00-10.30
		Rabu, 7 Mei 2014	08.00-10.30

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu Kelompok B2 RA IPKBK Curup Timur yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan, yang rata-rata berumur 5-6 tahun.

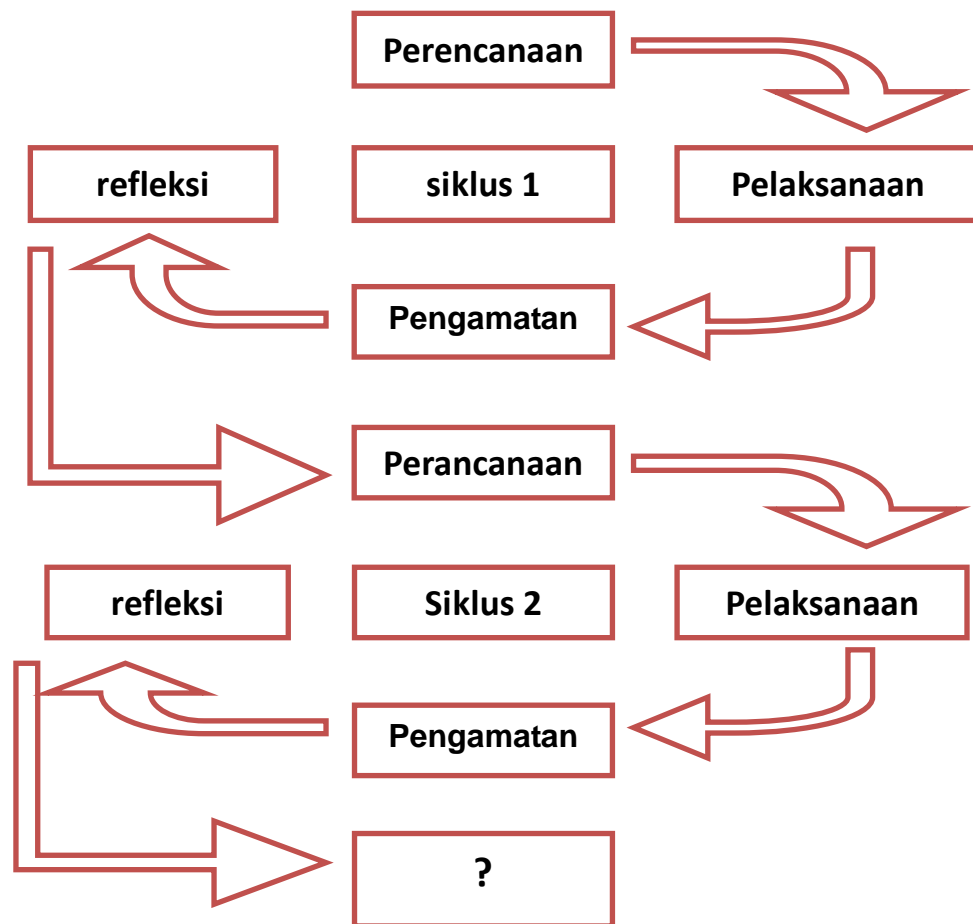
Tabel 3.3 Peran/ Partisipan Dalam Penelitian

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Aprilena	Peneliti	Penyaji, Pengumpul Data, dan Penyusun laporan
2	Dra. Heriyanti	Kepala Taman Kanak-kanak	Pemberi izin Penelitian
3	Rika Zulfiana. S. Pd.	Teman Sejawat	Pengamat, Pengumpul Data

D. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan model penelitian dari Arikunto,dkk (2010:41) mengatakan bahwa secara garis besar PTK ini

terdiri dari empat kegiatan siklus yaitu: *planning* (rencana), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), *reflecting* (refleksi) yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2010:17)

Dari gambar diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Planning* (perencanaan)

Dalam setiap siklus disusun suatu perencanaan untuk

perbaikan pembelajaran. Perencanaan pada penelitian ini merujuk pada rancangan kegiatan mingguan (RKM), rencana kegiatan harian (RKH), menyediakan media pembelajaran yang telah diperlukan, menentukan metode atau teknik mengajar, dan menyediakan instrumen observasi.

2. *Acting* (tindakan)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari perencanaan yang dibuat kemudian perencanaan tersebut dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian kegiatan mengacu pada rancangan kegiatan harian yang telah disepakati. Kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan dapat diperbaiki.

3. *Observing* (pengamatan)

Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan dalam rangka pengumpulan data. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, data yang akan dikumpulkan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data dianalisis dengan menggunakan angka-angka serta presentasi. Dalam melakukan observasi dan evaluasi ini, guru tidak harus selalu bekerja sendiri tetapi guru dibantu oleh pengamat dari luar (sejawat atau pakar).

4. *Reflecting* (refleksi)

Tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi). Dari data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dianalisis. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi, apakah diperlukan tindakan selanjutnya. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK. Apakah hasil yang dicapai belum mencapai hipotesis tujuan, maka akan dilaksanakan siklus kedua atau siklus berikutnya.

Rencana kegiatan siklus dalam penelitian:

Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus. Setiap siklus akan dilaksanakan 2 kali pertemuan.

Siklus I

Berikut ini penjelasan dari empat hal dalam setiap siklus yang akan dilakukan:

a. Perencanaan

Kegiatan yang akan dilakukan dalam perencanaan mencakup aktivitas yang diorientasikan pada pengembangan kemampuan motorik halus yang meliputi aspek dari kelenturan jari, mampu mewarnai secara rapi, dan membuat kombinasi warna dengan aneka warna krayon. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1). Menyusun rencana kegiatan harian (RKH).

- 2). Mempersiapkan materi penerapan motorik halus.
- 3). Menyusun skenario pembelajaran.
- 4). Menyediakan alat dan media pembelajaran yaitu krayon, buku gambar, gunting, lem, pensil, dan menyusun alat pengumpulan data dan evaluasi pembelajaran.

b. Aksi atau Tindakan

Kegiatan yang dilakukan ditahap aksi atau tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dengan mengadakan pembelajaran langsung di kelas, yang terdiri dari:

Kegiatan awal

Pada kegiatan ini, guru bersama dengan anak-anak berbaris di depan kelas dengan rapi, bernyanyi bersama, kemudian anak masuk kelas. Di dalam kelas guru menyapa dan memberikan salam pada anak dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar setelah itu guru mengabsen kehadiran anak, guru menjelaskan hari dan tanggal (pengenalan hari), menjelaskan tema yang akan di ajarkan yaitu alam semesta (, menjelaskan aturan kegiatan yang akan di lakukan dan memperkenalkan alat main yang sudah tersedia.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung ± 60 menit. Dalam kegiatan ini peneliti memfasilitasi, memberikan motivasi, membimbing, melakukan

pengamatan, dan mengevaluasi anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran melalui rangsangan motorik halus melalui menggambar. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan aneka warna krayon dan buku gambar sebagai media.

Istirahat

Kegiatan istirahat \pm 30 menit, kegiatan yang dilakukan yaitu anak berdoa sebelum makan, makan bersama, berdoa setelah makan, lalu anak-anak dipersilahkan bermain diluar ruangan. Pada kegiatan ini anak bermain diluar kelas dan peneliti juga ikut bermain bersama anak supaya anak merasa lebih dihargai dan diperhatikan, sehingga anak merasa nyaman dan aman di sekolah.

Penutup

Kegiatan ini berlangsung \pm 15 menit. Pada kegiatan akhir ini guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan guru bertanya apakah anak ibu sudah bisa semua melakukan tugasnya tadi dan apakah ada anak ibu yang belum selesai atau tidak bisa mengerjakan tugasnya, evaluasi pengalaman saat main. Setelah itu guru menyampaikan kegiatan untuk esok harinya, beres-beres, pesan dan kesan, bernyanyi lagu hari sudah siang, membaca do'a pulang, salam, dan pulang.

c. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah proses pengamatan untuk melihat sejauh mana tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam tahap ini peneliti menguraikan jenis-jenis data yang dikumpulkan, cara pengumpulan data dan koleksi data (pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi) tentang semua kejadian yang dibuat oleh anak dan guru. Data yang akan disusun adalah data kuantitatif.

d. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas untuk melihat kekurangan yang dilaksanakan selama tindakan. Tahapan ini merupakan tahap yang paling penting untuk dilaksanakan karena hasil analisis data dari lapangan pada hari ini dapat memberikan arah bagi perbaikan pada siklus selanjutnya jika pengamatan belum berhasil. Kegiatan penelitian ini dilakukan sampai maksimal atau terjadi perubahan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dengan aneka warna krayon.

Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II dan seterusnya dilakukan dengan melakukan perubahan pada bagian-bagian tertentu didasarkan pada refleksi siklus I, sesuai dengan rencana yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama halnya dengan siklus I,

yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) dan Refleksi. Pelaksanaan disetiap siklus bertujuan untuk mengetahui pemahaman anak tentang kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dengan aneka warna krayon. Proses refleksi dilakukan berdasarkan analisa terhadap data-data yang didapat dari pembelajaran dan observasi kemudian direfleksikan untuk melihat kekurangan-kekurangan, mengkaji apa yang telah dan belum terjadi, mengapa terjadi, dan apa penyebabnya lalu menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk perbaikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada saat proses dan hasil kegiatan, dalam kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dengan aneka warna krayon menggunakan lembar penilaian untuk mendapatkan data pada kemampuan motorik halus pada anak kelompok B2 RA IPKB Curup Timur.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Observasi (pengamatan)

Observasi adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya. Selanjutnya data dikumpulkan

dengan cara sistematis dengan prosedur yang standar (Arikunto, 2010:177).

Observasi merupakan suatu proses kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data/bukti-bukti tentang perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak, yang dilaksanakan di kelompok B2 RA IPKB Curup timur. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi aspek kelenturan jari, mewarnai secara rapi, mampu mengkombinasikan warna dengan aneka warna krayon.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah foto-foto pada saat penelitian, yang menggambarkan kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung dalam pembelajaran.

3) Penugasan

Cara penilaian berupa pemberian tugas yang dikerjakan anak secara perorangan maupun kelompok.

F. Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Menurut Daryanto (2011; 80) menyatakan bahwa suatu penelitian tindakan kelas memerlukan instrumen penelitian yang dapat mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran dan tidak hanya mengenai hasil pembelajaran. Instrumen

dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak pada Kelompok B2 RA IPKB Curup Timur. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi guru dan lembar observasi anak.

Contoh Lembar Observasi anak:

Tabel 3.4 Aspek Penilaian Kemampuan Motorik Halus

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1.	Kelenturan jari					
2.	Anak mampu mewarnai secara rapi					
3.	Membuat kombinasi warna dengan aneka warna krayon					

Keterangan:

(5) = Sangat Baik

(4) = Baik

(3) = Sedang

(2) = Kurang

(1) = Sangat Kurang

Tabel 3.5 Deskriptor Penilaian Kemampuan Motorik Halus)

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1	Kelenturan jari	Anak sangat lentur menggerakkan jarinya	Anak lentur menggerakkan jarinya	Anak cukup lentur menggerakkan jarinya	Anak lentur menggerakkan jarinya apabila dibimbing	Anak kurang lentur menggerakkan jarinya
2	Kemampuan Mewarnai secara Rapi	Anak sangat Rapi dalam Mewarnai	Anak Rapi dalam mewarnai	Anak cukup Rapi dalam mewarnai	Anak Rapi mewarnai apabila dibimbing	Anak kurang rapi dalam mewarnai
3	Membuat kombinasi warnadengan aneka warna krayon	anak sangat mampu membuat kombinasi warna dengan aneka warna krayon	anak mampu membuat kombinasi warna dengan aneka warna krayon	anak cukup mampu membuat kombinasi warna dengan aneka warna krayon	anak mampu membuat kombinasi warna dengan aneka warna krayon apabila dibimbing	Anak kurang mampu membuat kombinasi warnadengan aneka warna krayon

Keterangan:

(5) = Sangat Baik

(4) = Baik

(3) = Sedang

(2) = Kurang

(1) = Sangat Kurang

Contoh lembar observasi guru:

Tabel 3.6 Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang dinilai	Nilai			%	Kriteria
		1	2	3		
1	Merumuskan dan menentukan Indikator Pembelajaran (RKH)					
2	Kemampuan membuka pelajaran dan menarik perhatian anak					
3	Menentukan Alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan					
4	Keterampilan Membuka Pelajaran					
5	Pengembangan materi pembelajaran					
6	Keterampilan Menjelaskan Kegiatan					
7	Pengelolaan Kelas					
8	Mengadakan Evaluasi					
9	Melaksanakan pelajaran secara runtut					
10	Membimbing Anak yang Mengalami Kesulitan					
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat (RKH)					
12	Keterampilan Menutup Pelajaran					
Jumlah						

Keterangan:

Nilai 3 Jika Semua Deskriptor Tampak

Nilai 2 Jika Hampir Semua Deskriptor Tampak

Nilai 1 Jika Hanya Beberapa Deskriptor Tampak

Kriteria Penilaian:

	Skor	%
Baik	: 29-36	80 -100
Cukup	: 21-28	60-79
Kurang	: 12-20	3-59

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data tentang kemampuan motorik halus anak, dari kelenturan jari, mampu mewarnai secara rapi, dan membuat kombinasi warna dengan aneka warna krayon. Pengertian lain tentang data adalah catatan penilaian, baik yang berupa fakta maupun angka-angka (Arikunto 2010:19).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data yang diperoleh saat berlangsungnya proses pembelajaran seperti anak sudah mampu mewarnai secara rapi, anak sudah lentur menggerakkan jarinya, sudah mampu mengkombinasikan warna dengan aneka warna krayon.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus statistik sederhana, yaitu persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dimana; P = Persentase.

F = Jumlah anak yang memperoleh nilai tertentu.

N = Jumlah seluruh anak.

H. Indikator Keberhasilan

Motorik halus anak dikatakan berhasil jika 75% anak:

- 1.) Koordinasi jari-jemari sudah lentur.
- 2). Anak mampu mewarnai secara rapi.
- 3). Anak mampu membuat kombinasi warna dengan aneka warna krayon.